



## PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **Kolaborasi Musik Tradisional Shamisen dengan Musik  
Moderen di Jepang**  
Nama Mahasiswa : **Kifli Ramadani**  
NPM : **0810014321014**  
Program Studi : **Sastra Jepang**  
Jurusan : **Sastra Asia Timur**  
Fakultas : **Fakultas Ilmu Budaya**

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dra. Irma, M.Hum.

Dra. Dewi Kania Izmayanti, M.Hum

Dekan,

Ketua Jurusan,

Dra. Puspawati, M.S.

Dr. Diana Kartika



## **PENGESAHAN TIM PENGUJI**

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji  
Jurusan Sastra Asia Timur Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Bung Hatta

### **Kolaborasi Musik Tradisional Shamisen dengan Musik Modern di Jepang**

Nama Mahasiswa : **Kifli Ramadani**  
NPM : **0810014321014**  
Program Studi : **Sastra Jepang**  
Jurusan : **Sastra Asia Timur**  
Fakultas : **Fakultas Ilmu Budaya**

**Padang, 30 Januari 2015**

#### **Tim Penguji**

#### **Tanda Tangan**

**1. Dra. Irma, M.Hum.**

1.....

**2. Dra. Dewi Kania Izmayanti, M.Hum.**

2. ....

**3. Oslan Amril, S.S., M.Si.**

3. ....

## **SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **KIFLI RAMADANI**  
NPM : **0810014321014**  
Program Studi : **Sastra Jepang**  
Jurusan : **Sastra Asia Timur**  
Fakultas : **Ilmu Budaya**  
Judul : **Kolaborasi Musik Tradisional Shamisen dengan Musik Moderen di Jepang**

dengan ini menyatakan bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada Perguruan Tinggi mana pun. Sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali dikutip secara tertulis diacukan dalam naskah ini dan disebutkan atau terdaftar.

Apabila terdapat kesamaan dan terbukti melakukan penjiplakan, saya bersedia diberi **sanksi** berupa **pembatalan skripsi dan gelar kesarjanaan** saya oleh pihak Universitas Bung Hatta.

Padang, Februari 2015

KIFLI                      RAMADANI

## ABSTRAK

Jepang adalah negara maju yang tidak pernah meninggalkan kebudayaan aslinya. Salah satu bentuk kebudayaan itu adalah musik tradisional Jepang. Penulis tertarik membahas kolaborasi musik tradisional Jepang khususnya *shamisen* dengan musik moderenini karena dalam perkembangan industri musik pada zaman sekarang yang telah maju tidak mengecilkan semangat musisi-musisi tradisional Jepang untuk melestarikan kebudayaan tradisionalnya. Beberapa musisi-musisi tradisional Jepang tetap melestarikan kesenian tradisionalnya dengan cara mengkolaborasikan musik tradisionalnya dengan musik moderen. Tidak hanya mengkolaborasikan alat musik saja tetapi juga dengan genre musik. Shamisen yang dulu hanya berfungsi sebagai alat musik penggiring ini sudah menjadi alat musik yang mencirikan Jepang. Banyak pemain shamisen yang ikut andil dalam pengembangan shamisen baik di Jepang maupun di luar Jepang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana sejarah dan perkembangan alat musik tradisional shamisen dan mendeskripsikan fungsi dan makna alat musik tradisional shamisen jika dikolaborasikan dengan alat musik moderen dan genre musik moderen.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun sumber data yang digunakan adalah sumber data tertulis dengan teknik pengumpulan data. Metode yang digunakan dalam menganalisa data pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan teknik klasifikasi dan analisa data. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana saja bentuk kolaborasi alat musik tradisional shamisen dengan musik moderen dan apresisi yang ditimbulkan dari kolaborasi itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian melalui penyimpulan data tertulis dan kutipan dari berbagai sumber membuktikan bahwa jika alat musik tradisional shamisen dikolaborasikan dengan alat musik moderen dan genre musik moderen akan menghasilkan suasana musik baru tanpa meninggalkan rasa kejepangan yang dihasilkan oleh shamisen itu sendiri.

**Kata Kunci :** *shamisen, kolaborasi, musik moderen.*



## KATA PENGANTAR

Pertama-tama penulis mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang diberi judul **“Kolaborasi Musik Tradisional Shamisen dengan Musik Moderen di Jepang”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan guna menyelesaikan perkuliahan pada Program Studi Sastra Jepang Jurusan Sastra Asia Timur Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mendapatkan banyak bimbingan, pengarahan dan sumbangan moril maupun materil dari beberapa pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Puspawati, M.S., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta;
2. Ibu Dr. Diana Kartika, selaku Ketua Jurusan Sastra Asia Timur Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta;
3. Ibu Dra. Irma, M.Hum., selaku Pembimbing I yang dengan sabar telah membantu membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini;
4. Ibu Dra. Dewi Kania Izmayanti, M.Hum., selaku pembimbing akademik dan pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;

5. Bapak Oslan Amril, S.S, M.Si., sebagai penguji yang telah banyak memberikan masukan berupa kritikan dan saran sehingga dapat memperbaiki kekurangan dari skripsi ini;
6. Bapak Eduardus Agusli yang selalu memberikan motivasi kepada penulis;
7. Seluruh Staf pengajar Sastra Asia Timur Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta, beserta seluruh karyawan Tata Usaha Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta;
8. Teristimewa ucapan terima kasih penulis yang teramat dalam kepada Ibunda dan Ayahanda tercinta, kakak-kakak yang saya sayangi dan keponakan satu-satunya. Terima kasih atas doa dan dukungannya yang luar biasa hingga ananda dapat menyelesaikan pendidikan serta skripsi ini;
9. Teman masa kecil sampai sekarang Kobenk, Dayat dan Imam;
10. Teman Drum Band MTsN 2 Bukittinggi sampai sekarang, Jalu, Dedi, Nanda, Sonya, kak Nofi dan Zenny;
11. Sahabat di kampus Ati, Mutya, Riska, Risel dan Ria. Serta kawan kawan Sastra Asia Timur angkatan 2008;
12. Kepada sahabat-sahabat di Mahurak Basecamp bg Syukri, bg Yudi, Eka Indra apuak, bg Fajri, Etek Randi, Fajrey dan Welee yang selalu ada untuk membantu;
13. Special thanks untuk Rani, Nila dan Aidya yang selalu membantu, mengingatkan penulis dalam menyelesaikan penulisan ini;

14. Kepada semua senior dan junior Sastra Asia Timur dari angkatan 2005-2012. Thanks untuk junior-junior SAT 2010 Tiwi, Ici, Lia, Hesti, Rizki, Putra, Regi, bg Mul dan yang seperjuangan, yang sangat antusias mengingatkan penulis untuk penulisan skripsi ini;
15. Rekan-rekan pelatih Marching dan Drum Band Sumatera Barat, bg Adek, da Wira, da Chris, bg Ando, Mei, Abenk Paldano, bg Uswah dan Abak Benny Adzfiakar, serta semua rekan rekan Senior dan Junior Marching Band Semen Padang;
16. Member CGSP Dancer yang selalu mendukung penulis, Kak Aqink, bg Emon, bg Ari, bg Angga, Mahdi dan Fiza;
17. Rekan-rekan Rajawali Guard Corps yang membuat karir saya menunjang di dunia persilatan;
18. Untuk Serigala Terakhir Wisudawan ke 63 angkatan 2008, Indra dan Arke
19. Dan yang saya sayangi “ R “;

Padang, Februari 2015

Penulis

## DAFTAR ISI

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**SURAT PERNYATAAN**

**ABSTRAK** ..... i

**KATA PENGANTAR**..... ii

**DAFTAR ISI**.....

**BAB I PENDAHULUAN** ..... 1

1.1 Latar Belakang Masalah ..... 1

1.2 Rumusan Masalah ..... 6

1.3 Tujuan Penelitian ..... 6

1.4 Kegunaan Penelitian ..... 6

1.5 Kerangka Pemikiran ..... 7

1.6 Metodologi Penelitian ..... 9

**BAB II KAJIAN PUSTAKA**

2.1 Tinjauan Pustaka ..... 13

2.2 Kajian Teori ..... 15

**BAB III Gambaran Umum tentang Alat Musik Tradisional di Jepang**

3.1 Keberadaan Musik Tradisional di Jepang..... 20

3.2 Alat Musik Tradisional Jepang..... 25

1. Taiko ..... 25



2. Biwa.....	29
3. Koto .....	31
4. Shamisen .....	32
5. Shakuhachi .....	32
3.2 Fungsi dan Perkembangan Musik Tradisional .....	33
3.2.1 Fungsi Musik .....	33
3.2.2 Perkembangan Musik di Jepang .....	34
<b>BAB IV Kolaborasi Musik Tradisional Shamisen dengan Musik Modern di</b>	
<b>Jepang</b>	
4.1 Sejarah Masuknya Shamisen ke Jepang .....	37
4.2 Bentuk dan Jenis Shamisen.....	39
4.3 Kolaborasi Musik Tradisional Shamisen dengan Musik Modern di Jepang .....	42
4.4 Bentuk Kolaborasi Shamisen.....	43
4.4.1 Kolaborasi Shamisen dengan Alat Musik Modern.....	45
4.4.2 Kolaborasi di dalam Lagu.....	58
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan .....	63
5.2 Saran .....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	65

## **BIODATA PENULIS**

***RONBUN***

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Setiap masyarakat di dunia memiliki kebudayaan dan tradisi masing-masing yang telah mereka jalani dari zaman nenek moyang mereka sejak zaman dahulu. Kebudayaan itu bersifat turun temurun dan manusia tersebut selalu berusaha menyelamatkan kebudayaan dan tradisi mereka dengan cara mewariskannya kepada generasi berikutnya.

Kebudayaan adalah hasil pemikiran, karya, dan segala aktivitas (bukan perbuatan), yang merefleksikan naluri secara alami. (Yayat, 2004:2). Salah satu dari hasil pemikiran dan aktivitas dari kebudayaan itu adalah seni. Seni adalah sebuah kata yang semua orang pasti mengenalnya, walaupun dengan kadar pemahaman yang berbeda-beda. Kata seni berasal dari kata “Sani” yang kurang lebih artinya “jiwa yang luhur atau ketulusan jiwa”. Menurut kajian ilmu Eropa seni dalam bahasa Inggris disebut “Art” yang artinya kurang lebih adalah barang atau karya dari sebuah kegiatan. Konsep seni terus berkembang sejalan dengan berkembangnya kebudayaan dan kehidupan masyarakat yang dinamis.

([www.scribd.com/doc/115289170/makalah-karya-seni-musik](http://www.scribd.com/doc/115289170/makalah-karya-seni-musik))

Menurut Ki Hajar Dewantara seni adalah perbuatan manusia yang timbul dari perasaannya yang bersifat indah, sehingga dapat menggerakkan jiwa manusia dan perasaan manusia. (Yayat, 2004:2).

Seni mempunyai banyak macam seperti seni musik, seni tari, seni lukis, seni pahat dan lain lain. Di dalam banyak macam seni tersebut, terdapat seni musik. Seni musik adalah seni menata bunyi untuk membuat satu harmoni yang indah didengar. (Yayat,2004:16).

Di Indonesia musik tradisional yang dulunya hanya dinikmati sebagian orang sekarang sudah bisa dinikmati oleh pendengar musik di seluruh Indonesia. Indonesia yang mempunyai beragam suku dan adat istiadat memberikan warna musik tradisional yang beraneka ragam. Seperti musik tradisional daerah Sumatera Barat dengan talempong, Bandung dengan angklung, Jawa dengan Gamelan, Nusa Tenggara dengan sasando. Musik tradisional di Indonesia yang sampai saat ini tetap dilestarikan seperti di acara adat, pernikahan dan menyambut tamu. Dengan perkembangan teknologi dan kemajuan zaman musik tradisional yang lahir dan berkembang di daerah asalnya kini sudah bisa dikolaborasikan dengan musik moderen. Bahkan lagu-lagu tradisional juga mulai dikolaborasikan dengan musik moderen. Contohnya kolaborasi dengan gitar akustik, drumset dan alat musik moderen lainnya. Bahkan dalam beberapa acara televisi di Indonesia sering ditampilkan lagu-lagu moderen yang dikolaborasikan dengan musik tradisional. Bahkan jika dalam acara televisi tersebut mengangkat tema suatu daerah di Indonesia, maka musik latarnya juga akan menampilkan musik tradisional dari daerah tersebut. Di Indonesia musik tradisional juga dijadikan salah satu prosesi saat menyambut tamu asing. Sekarang banyak sanggar-sanggar kesenian tradisional yang berupaya untuk melestarikan musik tradisionalnya dengan

mengikutkan anak-anak muda sebagai generasi penerus dalam melestarikan musik tradisional dari daerah mereka masing masing.

Di Jepang, Musik tradisional yang berkembang dari zaman dulu hingga sekarang memberikan banyak makna bagi masyarakat Jepang sendiri, dulu tidak semua masyarakat Jepang bisa menikmati musik tradisional. Itu terjadi karena adanya kedudukan sosial yang berbeda dalam masyarakat Jepang. Rakyat biasa tidak bisa menikmati musik yang dinikmati oleh keluarga Kaisar dan pemerintah Jepang. Rakyat biasa hanya bisa menikmati musik yang ditampilkan oleh seniman jalanan biasa seperti geisha-geisha yang bekerja di rumah teh dan musik-musik yang ditampilkan saat perayaan-perayaan berlangsung. Berbeda dengan keluarga kaisar dan pemerintah Jepang yang bisa menikmati pertunjukan seni Kabuki, teathre Noh.

Dengan berkembangnya zaman, musik yang dulu hanya bisa dinikmati oleh sebagian kalangan, lambat laun bisa dinikmati oleh semua kalangan, bahkan dari pemain musik tersebut juga mengalami perkembangan, seperti salah satu alat musik tradisional Jepang Shamisen yang dahulu hanya dimainkan oleh perempuan, sekarang bisa juga dimainkan oleh laki-laki.

Setelah Perang Dunia II, Jepang mengalami banyak perubahan termasuk didalam warna musik jepang. Pengaruh barat yang masuk ke Jepang menghasilkan banyak aliran aliran musik yang berkembang seperti Pop Enka, J-Pop, J-Rock, Visual Key dan lain lain. Dahulu musik jepang yang identik dengan shamisen, biwa, koto, shakuhachi ini mulai dikolaborasikan dengan trumpet, saxophone, trombone dan drum yang dibawa oleh pendatang asing.

Sampai musisi Jepang pada zaman tersebut bisa melahirkan karya-karya kolaborasi musik tradisional Jepang itu sendiri dengan musik moderen. Seperti penyanyi legendaris Hibari Misora yang berkarir pada tahun 1950-an ini mempunyai genre musik Jazz-Enka. Jazz yang dibawa oleh pengaruh barat dan Enka yang berasal dari Jepang sendiri.

Kolaborasi ini bertahan dari zaman ke zaman hingga saat ini. Meskipun sekarang banyak musisi Jepang yang beraliran musik J-Pop atau J-Rock, salah satu musisi Jepang bernama Hiromitsu Agatsuma yang masih mempertahankan musik tradisional Jepang terutama Shamisen. Hiromitsu Agatsuma mengembangkan musik tradisional Jepang tersebut dengan cara mengkolaborasikannya dengan piano. Hiromitsu Agatsuma adalah pemain Shamisen yang memulai karirnya di industri musik di Jepang tahun 2001 setelah Hiromitsu Agatsuma mendapatkan kontrak dengan TOSHIBA EMI. ( Hiromitsu Agatsuma – Wikipedia, the free encyclopedia )

Musisi lain yang juga mengembangkan musik tradisional Shamisen yaitu Yoshida Kyou dai yang memadukan dengan alat musik Rock seperti gitar listrik, keyboard dan drumset. Yoshida Kyou dai memulai karirnya pada tahun 1999 sebagai pemain shamisen. Dan memulai debutnya di industri musik Jepang pada tahun 2000, dengan keberhasilan mereka menjual 100.000 keping lebih karya mereka.

Dalam mengembangkan dan mempertahankan musik tradisionalnya para musisi dan penyanyi Jepang mulai ikut andil dalam kolaborasi musik seperti yang telah dilakukan oleh Agatsuma dan Yoshida Kyou dai. Salah

satunya adalah Girlband yang bernama Morning Musume, girlband yang beranggotakan 7 penyanyi cantik yang memadukan unsur musik Shamisen didalam lagunya yang berjudul Sakura Mankai, 桜満開 (Sakura mankai) yang berarti bunga sakura yang bermekaran, dalam lagu ini pada bagian intro lagu terdengar petikan shamisen yang indah, yang terdengar seperti lagu tradisional Jepang. ( sad Japanese song's / eri Fabian blog's ).

Penyanyi Jepang lainnya bernama Fuyumi Sakamoto, seorang penyanyi Enka dan juga vocalist band HIS yang beraliran Rock juga memadukan musik Rock dengan Shamisen dalam lagunya yang berjudul Ajia No Kaizoku. Lagu yang released tahun 2009 ini adalah salah satu single yang hits dari Fuyumi Sakamoto. Dalam lagunya Ajia No Kaizoku shamisen sangat kuat terdengar meskipun hanya sebagai musik latar dalam lagu tersebut.

Tidak hanya dari segi dunia tarik suara, dari segi penayangan acara televisi di Jepang juga ikut andil dalam melestarikan musik tradisional Jepang. Seperti acara-acara TV di Jepang, jika ada segmen yang menonjolkan sisi Jepang maka musiknya yang didengarkan musik yang mempresentasikan Jepang. Seperti salah satu acara TV di NHK World yang bernama Begin Japanologi. Begin Japanologi yang berisikan program tentang pengenalan budaya Jepang ke seluruh dunia juga dipenuhi oleh musik tradisional Jepang. Acara TV lainnya seperti Dining with the Chef, Vanetia's Kyoto's House Neko no Shippo, Tokyo Map dan Being Japan juga sering mendengarkan musik tradisional Jepang disetiap segmen acaranya.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk membahas bagaimana saja bentuk kolaborasi musik tradisional shamisen dengan musik modern di Jepang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dengan yang telah dibahas di atas, maka masalah yang akan diangkat adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana keberadaan alat musik tradisional di Jepang.
2. Bagaimana fungsi alat musik tradisional shamisen di Jepang.
3. Bagaimana Kolaborasi musik tradisional Shamisen dengan musik moderen di Jepang.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Menjelaskan keberadaan alat musik tradisional di Jepang.
2. Menjelaskan fungsi alat musik tradisional shamisen di Jepang.
3. Menjelaskan kolaborasi musik tradisonal Shamisen dengan musik moderen di Jepang.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan pada penelitian kali ini adalah untuk mengetahui dan memahami tentang kolaborasi musik tradisional shamisen dengan musik moderen di Jepang, diantaranya :

1. Hasil penelitian bisa dijadikan pedoman bagi kita tentang bagaimana bentuk kolaborasi musik tradisional shamisen dengan musik modern di Jepang.

2. Hasil penelitian ini diharapkan nantinya bermanfaat bagi pembaca untuk menambah ilmu pengetahuan tentang negara Jepang pada umumnya serta bentuk kolaborasi musik tradisional shamisen dengan musik modern di Jepang

### **1.5 Kerangka Pemikiran**

Seni musik adalah seni menata bunyi untuk membuat satu harmoni yang indah didengar. (Yayat,2004:16). Seni musik tradisional adalah musik yang berkembang di daerah sekitar musik itu berasal. (Yayat,2004:16).

Musik tradisional di Jepang berkembang sejak abad 17, yang mana musik tradisional di Jepang digunakan untuk hiburan seperti pertunjukan Kabuki, dan ada juga digunakan untuk perayaan di setiap tahunnya. Dari berbagai macam alat musik tradisional yang digunakan terdapat alat musik tradisional yang disebut shamisen.

Sebagaimana yang tertulis di Kodansha hal. 77 (1983), Shamisen adalah alat musik petik tiga senar yang sebenarnya sangat berhubungan dengan dunia hiburan dan teater pada zaman Edo (1600-1868), yang kemudian menjadi instrument konser.

Menurut Febby Yolanda (2006) dalam skripsinya yang berjudul “Perkembangan dan Fungsi Alat Musik Biwa dalam Masyarakat Jepang”, sejak zaman Tokugawa hingga kini shamisen tetap dipakai dalam acara ritual dan festival yang ada dalam agama Shinto.



Menurut Coly Hutabarat (2009) dalam kertas karyanya yang berjudul “Kabuki No Jyou’en Ni Bansou Suru” menuliskan bahwa shamisen adalah salah satu alat musik tradisional Jepang yang mengiringi Kabuki.

Dari beberapa pemikiran di atas, penulis tertarik untuk membahas bentuk kolaborasi musik tradisional Jepang shamisen dengan musik modern di Jepang saat ini.

## **1.6 Metodologi Penelitian**

Metode penelitian adalah salah satu cara untuk mendapatkan atau memperoleh pengetahuan untuk memecahkan masalah yang akan dihadapi. Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini menyangkut tentang sumber data, metode dan teknik pengumpulan data, metode dan teknik analisis data. (Bungin,2001:42)

### **1.6.1 Sumber Data**

Sumber data adalah segala data yang digunakan dalam sebuah penelitian dengan menggunakan metode penelitian yang dapat diklasifikasikan secara bermacam-macam antara lain : sumber primer, sumber sekunder, materi fisik, materi tulisan dan sebagainya. (Nazir,1985:51).

Berdasarkan masalah yang diteliti yaitu tentang bentuk kolaborasi musik tradisional shamisen dengan musik modern di Jepang, sumber data yang digunakan adalah data tulis primer.

Sumber data dalam penulisan skripsi ini diambil dari buku Marugoto Shamisen No Hon, Kodansha hal. 77 (1983), kutipan dari skripsi terdahulu, skripsi dari Febby Yolanda (2006) dalam skripsinya yang berjudul

“Perkembangan dan Fungsi Alat Musik Biwa”. Lalu kutipan dari Coly Hutabarat (2009) dalam kertas karyanya yang berjudul “Kabuki No Jyou’en Ni Bansou Suru”.

### **1.6.2 Metode Penelitian**

Adapun metode yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Metode merupakan cara untuk mengungkapkan kebenaran yang objektif. Kebenaran tersebut merupakan tujuan, sementara metode dimaksudkan agar kebenaran yang diungkapkan benar benar berdasarkan bukti ilmiah yang kuat. Oleh karena itu metode dapat diartikan pula sebagai prosedur atau rangkaian cara yang secara sistematis dalam menggali kebenaran ilmiah. Sedangkan penelitian dapat diartikan sebagai pekerjaan ilmiah yang harus dilakukan secara sistematis, teratur dan tertib, baik mengenai prosedurnya maupun dalam proses berfikir tentang materinya ( Nawawi dan Martini dalam Prastowo, 2011 )

Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono ( 2011 ) penelitian deskriptif adalah adalah penelitian yang bertujuan untuk memberikan dan menjabarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah aktual. ( Elib.unikom.ac.id/download.php?id=191454 )

Penulis mendiskripsikan hal yang berhubungan dengan pokok permasalahan masalah yang akan dikemukakan dan kemudian menganalisa masalah, lalu menuliskan kembali dalam bentuk analisis. Dalam bab yang tertera dalam sistematika penulisan.

Karena penulisan ini adalah penelitian dengan menggunakan library research, maka sumber dari penulisan ini adalah penelitian di perpustakaan Universitas Bung Hatta, perpustakaan SMA Don Bosco dan kutipan dari beberapa skripsi terdahulu dan kutipan dari internet.

### **1.6.3 Metode dan Teknik Pengumpulan Data**

Metode dan pengumpulan data merupakan kegiatan yang dilakukan sehubungan dengan cara cara umum dalam pengumpulan data. Untuk menunjang penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan menggunakan metode library research atau metode perpustakaan.

Mardalis (2006:28) Library research adalah mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di ruangan perpustakaan seperti buku-buku, majalah, dokumen, catatan dan lainnya. Pada hakekatnya data yang diperoleh dengan penelitian dapat dijadikan landasan dasar alat utama bagi pelaksanaan penelitian.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik catat. Teknik catat adalah sebuah teknik dalam pengumpulan data dengan cara mencatat berbagai jenis kutipan dari berbagai sumber kemudian data data yang telah dicatat itu diadakan pengklasifikasian lebih lanjut. (Nawawi,2003:65)

### **1.6.4 Metode dan Teknik Analisi Data**

Dalam penelitian ini digunakan metode analisis data yang bersifat deskriptif. (Mardalis,2006:43) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan deskriptif adalah suatu gambaran mengenai hubungan-hubungan sosial dari

suatu kelompok kekerabatan secara terintegrasi. Pendiskripsian sistem sosial ini berdasarkan fakta yang ada sehingga struktur sosialnya dapat terlihat dengan jelas. Adapun teknik analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Klasifikasi data yaitu pengelompokan data data sesuai dengan penelitian yang berhubungan dengan alat musik shamisen.
2. Menganalisis data yaitu menganalisis data yang sudah dikelompokan kemudian dideskriptifkan.
3. Menyimpulkan data yang telah dianalisis.

## 1.7 Kerangka Konseptual

### KERANGKA KONSEPTUAL

